

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan intrinsik, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi), menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KKBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang bekerja sama secara terpadu, komprehensif dan integral. Sejalan dengan itu belajar dipahami sebagai usaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

- a. Menurut Gage, belajar adalah proses di mana suatu organisme berubah prilakunya akibat dari pengalaman
- b. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya , jika ia tidak belajar, responsnya menurun. Dengan demikian belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.
- c. Menurut Robert M Gagne, Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Dari defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas, Ngalim Purwanto, menyimpulkan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa :

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah ke tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan kecakapan ,kebiasaan ataupun sikap (Ngalim Purwanto,1984:85).

Selanjutnya, Good dan Brophy dalam buku *Educational Psychology: A Realistic Approach*, seperti yang dikutip Ngalim Poerwanto menjelaskan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar merupakan

suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi dalam diri seorang yang sedang mengalami belajar.

Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut Good and Brophy bukan tingkah laku yang nampak, tetapi adalah proses yang terjadi secara internal didalam diri individu dalam usaha memperoleh hubungan-hubungan baru,

Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah: kematangan,penyesuaian diri/adaptasi menghafal, mengingat, pengertian, berpikir, dan latihan. Namun kita harus dapat membedakan antara faktor-faktor tersebut dengan pengertian belajar itu sendiri.

Ciri –ciri perubahan tingkah laku dalam Belajar

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seorang yang belajar, sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi sesuatu perubahan dalam dirinya secara sadar.

b. Perubahan yang berkesinambungan dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya

c. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif

Dalam belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan makin baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bersifat menetap dan permanen

Tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap misalnya; kelincahan seorang anak dalam bermain gitar setelah belajar

tidak akan hilang begitu saja melainkan terus dimiliki bahkan makin berkembang apabila terus-menerus dilatih

e. Perubahan mencakup seluruh aspek perilaku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan perilaku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Belajar menghendaki adanya perubahan dan perubahan itu bersifat permanen yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, sebagai hasil dari belajar dijadikan acuan atau patokan hidup bagi upaya penciptaan perubahan kedepan.

2.1.2 Minat Belajar

Minat Belajar adalah salah satu faktor intern yang harus dimiliki oleh setiap orang yang melakukan aktivitas belajar selain dari faktor inteligensi, motivasi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan jika yang bersangkutan ingin mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Untuk dapat belajar dengan baik dan memperoleh prestasi, maka peserta didik harus memiliki minat yang besar untuk merasa tertarik terhadap bahan yang dipelajari sehingga nampak motivasi yang besar pula dengan penuh perhatian yang nantinya hasil belajar akan lebih memuaskan. Sebaliknya belajar tanpa adanya minat yang besar akan menimbulkan perasaan jenuh dan cepat bosan sehingga hasil yang diharapkan tidak optimal. Minat yang rendah mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap sesuatu yang mengakibatkan perolehan dirinya ikut berkurang. Pasto Wisastro, menjelaskan minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan. Hal tersebut akan menimbulkan hasil yang kurang

pula. Minat dan perhatian terhadap belajar dapat mendorong siswa melakukan tugas-tugas belajar. Siswa akan senang mengerjakan sesuatu tugas sesuai dengan minat dan perhatian.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, Minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu itu berhubungan secara aktif dengan barang yang menariknya. Selanjutnya The Lieng Gie, mengemukakan bahwa minat selain memungkinkan pemusatan pemikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa memelihara dan menimbulkan minat belajar merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan juga merupakan upaya yang relevan dan kuat dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa

2.1.3 Prestasi Belajar

Kemampuan intelek siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar-mengajar berlangsung. Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara peserta didik lain: faktor yang terdapat dalam diri (Faktor Internal) dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik (Faktor Eksternal).

Faktor-faktor yang berasal dari diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri seorang peserta didik antara lain faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dikelompokkan dalam beberapa hal:

1) Kecerdasan atau Intelgasi

Kecerdasan merupakan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan intelgasi adalah semakin tinggi kemampuan intelgasi seorang peserta didik maka makin kecil peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya makin rendah kemampuan intelgasinya maka makin kecil peluangnya untuk meraih sukses

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan. Atau bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kecakapan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu yang dimiliki seseorang.

3) Minat

Minat merupakan kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenali beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa sayang. Minat besar pengaruh terhadap belajar atau kegiatan lainnya. Bahkan pelajaran yang

menarik minat siswa lebih dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk belajar. Dalam perkembangan, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang atas dasar kesadarannya sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Sedangkan motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya dari luar diri seorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang bersifat dari luar seorang peserta didik, yaitu pengalaman, keadaan keluarga, dan lingkungan.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Selain itu keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, sebab dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan sedangkan tugas dalam keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup. Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat, keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Selain orangtua, lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan turut membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan tempat temannya rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya itu

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Secara Sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai” Suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara sfektif dan efisien”

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya :

- a. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar (Syah)
- b. Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa (Arifin)
- c. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohammad Surya)
- d. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Brigga). “Komalasari 2013:3”

2.2 Metode pembelajaran

2.2.1 Metode Drill

Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana, Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang permanen. Ciri khas dari metode drill ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Roestiyah N.K “Metode Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar diman siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan , siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”(Roestiyah N.K 1989 :14)

Menurut Syaiful Sagala ”Metode Drill adalah metode latihan ,atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan,ketepatan,kesempatan dan keterampilan”

Menurut Abdul Rahman Shaleh,” Ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulasi dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk diprgunakan oleh yang bersangkutan.

Menurut Sugiyanto,“Siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diilustrasikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Penangulangan gerakan ini dimaksud agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu,dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang optimal.”Lilis Fauziah 2004 :8”

2.2.2 Kelebihan

- Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf,kata-kata atau kalimat,membuat alat-alat mesin permainan dan elektrik dan keterampilan menggunakan peralatan olahraga
- Untuk memperoleh kecakapan mental dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau simbol lainnya

- Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi. Membutuhkan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan. Memanfaatkan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi.

2.2.3 Kekurangan

- Menghambat bakat dan inisiatif siswa
- Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- Kadang-kadang latihan diadakan atau dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan
- Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis

2.2.4 Langkah-Langkah penggunaan metode drill

- Langkah Pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan kita lakukan

- Langkah Pelaksanaan
 - Memulai latihan dengan hal yang sederhana dulu
 - Ciptakan suasana yang menyenangkan
 - Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
 - Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih

- Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka harus terus memberikan motivasi untuk peserta didik agar terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

2.3 Konsep Musik

2.3.1 Pengertian Musik

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Musik memberi jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi keceriaan pada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Musik pada umumnya dimengerti sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Secara etimology kata “ Musik “ berasal dari bahasa Yunani “ Mousaick “ (nama dewi seni dari Yunani). Musik memberi jiwa kepada semua makhluk. Mozart dalam matinya efek Mozart (Djohan Salim 2002:1), musik dapat memberikan rasa sedih dengan tarian dan nyanyian, musik membuat jiwa kita bermain dan sukacita, Musik dapat memberikan kehidupan, musik adalah sesensi beraturan dan membawa semua pada hal yang baik, adil dan indah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti yang dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

2.3.1.1 Peranan musik bagi kehidupan manusia

- a) Musik dapat meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi seseorang.

Perkembangan pribadi alami melalui aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelegasi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku dan interaksi sosial. Para ahli mengemukakan bahwa musik sangat penting untuk perkembangan intelektual dan dianjurkan untuk mengenal musik sejak usia dini. Karena dapat mempengaruhi cara kerja sistem otak.

Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi melalui musik sejak dini sangat penting untuk perkembangan otak. Otak memiliki kemampuan untuk atau menata elemen yang terpisah dari suatu objek menjadi objek yang utuh (Stephanie Merritt, 2003:14)

b) Memberikan suatu ketenangan

Musik dapat berpengaruh dalam kehidupan seorang anak. Telah banyak yang membuktikan pentingnya peran ibu dalam pengasuhan anak yang memberikan rasa aman kepada anak serta menumbuhkan perkembangan emosi yang sehat. Dengan bersenandung seorang ibu dapat memberikan rasa aman pada anaknya hingga bisa tertidur dengan lelap. Belaian seorang ibu tidak hanya memberikan ketenangan pada diri anak, orang dewasa pun seringkali merasa bahagia manakala mendengarkan musik-musik yang pernah mereka dengar ketika masih kecil terutama senandung ibu yang kerap didengarnya ketika menjelang tidur. Jenis-jenis musik tertentu yang disajikan dapat memberikan ketenangan pada manusia bila musik tertentu sesuai dengan pengalaman jiwa yang alami pada waktu itu

c) Musik memberikan hiburan

Musik dapat memberikan rasa senang pada hati manusia, sehingga ia bisa melupakan segala penderitaan yang ia alami dalam hidup

d) Musik dapat membentuk watak manusia

Dengan mengetahui musik seseorang menjadi tangkas dan pintar serta mampu mengembangkan kepribadian yang integral

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa musik begitu berperan dalam derap hidup manusia sehingga dapat dikatakan bahwa musik sangat berpebgaruh dalam sendi-sendi kehidupan manusia.

2.4 Pengetahuan Gitar

2.4.1 Sejarah Gitar

Kata ‘gitar’ atau *guitar* dalam bahasa Inggris, pada mulanya diambil dari nama alat musik petik kuno di wilayah Persia pada kira-kira tahun 1500 SM yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan istilah umum *tanbur*. Pada tahun 300 SM *Tanbur* Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi (Bellow, 1970:54-55). Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) *guitarra Morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, dan (2) *Guitarra Latina* untuk memainkan akor. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gambus dengan sebutan *al ud* ke Spanyol (Summerfield, 1982:12). Berdasarkan konstruksi *al ud* Arab dan kedua model gitar dari Romawi tersebut, bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *vihuela*. Sebagai hasilnya, *vihuela* menjadi populer di Spanyol sementara alat-alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan. Walaupun demikian *al ud* dibawa orang ke negara-negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas *vihuela* di Spanyol. Di Eropa *al ud* disambut dengan baik dan berkembang menjadi berbagai model *lute* Eropa hingga kira-kira akhir abad ke-17. Sementara itu *vihuela* berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar klasik yang digunakan pada saat ini.

Keaslian gitar tidak dapat dilihat dari keantikannya. Beberapa ahli merasa alat ini berasal dari benua Afrika, di mana banyak replika modern dalam bentuk kotak bulat seperti kulit kerang dengan Gut / benang benang sutera, di banyak daerah

benua itu. Ahli lain menemukan alat ini dalam bentuk kaca di relief relief batu tua di zaman Asia Tengah dan Asia Kuno. Bahan pemikiran lain juga timbul dengan ditemukannya vas vas Yunani Kuno yang bercorak. Greek Strings mungkin adalah alat pertama yang dikategorikan sebagai gitar. Gitar modern kemungkinan berakar dari gitar Spanyol, tetapi berbagai jenis gitar seperti instrumen instrumen yang kita bisa saksikan dilukiskan lukisan pada zaman Medieval dan Renaissance yang banyak terdapat diseluruh Eropa.

2.4.2 Jenis-jenis gitar

Secara kasar jenis gitar dapat dibagi atas gitar akustik dan gitar elektrik.

a. Gitar Akustik

Gitar akustik memiliki bagian badan yang berlubang (*hollow body*) dan dapat menghasilkan suara yang relatif cukup keras tanpa penguatan elektrik. Bunyi dari gitar akustik dihasilkan dari getaran senar yang mengalir antara tulang leher (*nut*) dengan jembatan (*bridge*) yang kemudian diperkuat oleh bagian badan gitar yang bertindak sebagai lubang resonansi. Lubang resonansi pada umumnya berupa lubang berbentuk lingkaran terletak di tengah badan gitar. Tapi sesuai perkembangan zaman dan tuntutan estetika lubang resonansi tidak hanya berbentuk lingkaran, tetapi juga bisa berupa kaligrafi seperti yang diperkenalkan oleh CC Guitar dengan Calligraphy Series yang mengambil karakter kanji (China, Japan). Terdapat beberapa subkategori dari pengelompokan gitar akustik, di antaranya:

- Gitar senar-nylon, termasuk gitar klasik dan gitar flamenco
- Gitar senar-baja, termasuk gitar puncak-datar dan gitar folk
- Gitar archedtop

- Gitar duabelas-senar

Pengelompokan gitar akustik juga memasukkan gitar akustik yang memiliki tingkatan jangkauan nada yang berbeda, seperti gitar bass akustik yang memiliki setem yang sama dengan gitar bass elektrik.

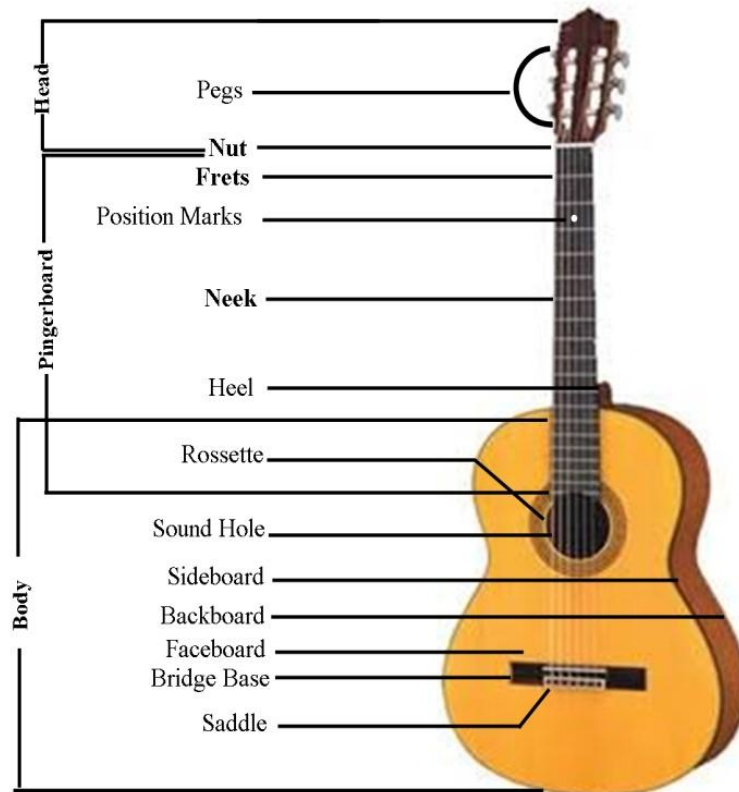
b. Gitar Listrik

Gitar listrik (juga "gitar elektrik") adalah gitar yang dirancang agar bunyi yang dihasilkan dapat diperkuat secara elektrik dan jika dimainkan tanpa penguatan tersebut akan menghasilkan suara yang relatif lemah. Komponen utama pada gitar elektrik adalah pickup. Pick up Elektromagnetik menangkap dan mengubah getaran senar ke dalam bentuk sinyal, yang kemudian diteruskan ke penguat suara melalui medium kabel atau gelombang radio. Suara yang dihasilkan seringkali dimanipulasi sedemikian rupa menggunakan peralatan elektronik tambahan maupun distorsi alami dari tabung vakum di dalam penguat suara. Terdapat dua jenis pickup magnetik, yaitu pickup kumparan tunggal (*single coil*) dan pickup kumparan ganda (*double coil* atau *humbucker*), di mana setiap pickup dapat diatur aktif atau pasif. Pickup pertama yang berhasil digunakan pada gitar dikembangkan oleh George Beauchamp pada 1931, di mana saat itu ia masih menggunakan badan gitar yang berlubang (*hollow-body*). Setelah Perang Dunia II, barulah gitar elektrik badan-padat (*solid-body*) dipopulerkan oleh Gibson yang bekerjasama dengan Les Paul, serta oleh Leo Fender yang bekerja secara independen. Beberapa model gitar elektrik menggunakan pickup piezoelektrik, yang berfungsi sebagai transduser untuk menghasilkan suara yang relatif mirip dengan gitar

akustik. Terdapat pula gitar yang mengkombinasikan pickup magnetik dan pickup piezoelektrik yang bernama *hybrid guitars*

2.4.3 Bagian-Bagian Gitar

Adapun bagian-bagian gitar yang dimaksud beserta fungsinya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagian-Bagian Gitar

Bagian-bagian Gitar Akustik

- 1) Kepala Gitar (*head*) terdiri dari 2 bagian
 - *Pegs* : Sebagai penggulung senar
 - *Nut* : Sebagai tempat senar pada bagian atas gitar sesuai dengan nomornya
- 2) Papan Jari (*pingerboard*) merupakan papan untuk menekan senar dengan jari tangan kiri yang menghasilkan nada-nada yang akan dimainkan.

- *Fret* : Sebagai pembatas posisi yang terbuat dari logam untuk menyempurnakan suara senar
 - *Position Mark* : Sebagai tanda posisi dalam bentuk titik
 - *Nek* : Merupakan leher atau stang gitar
 - *Heel* : Merupakan bagian akhir leher gitar yang terhubung dengan badan gitar
 - *Rosette* : Merupakan hiasan gambar pada pinggir lubang suara
- 3) Badan Gitar (*Body*)
- *Sound Hole* : Merupakan lubang suara sebagai tempat keluar masuknya suara yang dihasilkan oleh getaran senar
 - *Side Board* : Merupakan papan gitar bagian samping
 - *Back Board* : Merupakan papan gitar bagian belakang
 - *Face Board* : Merupakan Papan gitar bagian muka atau depan
 - *Bridge Base* : Sebagai tempat meletaknya lubang senar
 - *Saddle* : Sebagai tempat meletaknya lubang senar untuk mengaitkan ujung senar dan untuk mengimbangi ketinggian papan pijit

2.4.4 Dawai-Dawai Gitar

a) Dawai/Senar dari Gitar

Dawai-dawai gitar terdiri dari 6 buah, dengan urutannya mulai dari bawah (dawai kecil) sebagai berikut :



Gambar 2.2 Senar Gitar

Urutannya nada-nada pada senar Gitar

Senar 1 = E (Paling Bawah)

Senar 2 = B

Senar 3 = G

Senar 4 = D

Senar 5 = A

Senar 6 = E (Paling Atas)

b) Cara Setem Senar Gitar

Agar dapat memainkan gitar dengan baik, gitar harus distem terlebih dahulu. Yang dimaksud dengan *stem* atau menyetem adalah penyesuaian sistem nada pada gitar. Maksudnya kita bisa menyesuaikan tinggi rendahnya nada yang digunakan pada tiap senar agar nada yang dihasilkan tidak sumbang. Pertama kita

harus mengetahui urutan nada pada senar gitar yang sudah kita telah bahas sebelumnya. Dan untuk memperoleh hasil setem yang maksimal sebaiknya gunakan tuner gitar, bisa yang manual maupun elektrik. Jika menggunakan tuner manual pemain gitar harus mempunyai kemampuan menyamakan nada pada senar gitar yang di setem dengan nada yang terdengar dari masing-masing senar. Jika sudah mengetahui bunyi dari masing-masing senar berikut langkah-langkahnya:

- Tekan senar 6 pada fret ke 5, sesuaikan nadanya dengan senar 5 yang dibunyikan tanpa menekan fret manapun



- Tekan senar 5 pada fret ke 5, sesuaikan nadanya dengan senar 4 yang dibunyikan tanpa menekan fret manapun



- Tekan senar 4 pada fret ke 5, sesuaikan nadanya dengan senar 3 yang dibunyikan tanpa menekan fret manapun



- Tekan senar 3 pada fret ke 4, sesuaikan nadanya dengan senar 2 yang dibunyikan tanpa menekan fret manapun



- Tekan senar 2 pada fret ke 5, sesuaikan nadanya dengan senar 1 yang dibunyikan tanpa menekan fret manapun



Jika menggunakan tuner elektrik maka pemain gitar cukup mengatur ketepatan nada pada senar yang disetem dengan melihat indicator light yang ada pada tuner elektrik.



Gambar 2.3 Tunner

2.4.5 Sikap Duduk

Untuk mendapatkan hasil permainan gitar yang baik maka haruslah diperhatikan juga sikap duduk dan memegang gitar dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Gitar diletakan dipaha kiri pada bagian lengkungan gitar, dengan kemiringan gitar sekitar 45 derajat. Paha kanan menahan bagian belakang gitar
- Kaki kiri diletakan di atas Foot Stool (bangku kecil tempat meletakan kaki)
- Tangan kiri memegang leher gitar. Posisi ibu jari ada dibelakang leher gitar bagian tengah. Ibu jari tidak boleh terlihat dari depan.
- Siku tangan kanan diletakan dibagian atas gitar pada *sideboard*, sejajar dengan *bridge base*, dan tidak boleh diletakan dibawah *sideboard*.

Selanjutnya jari-jari tangan kanan ditempatkan disekitar pinggir lubang suara untuk memetik senar gitar.

Gambar berikut ini adalah sikap formal yang biasanya digunakan pada permainan solo gitar klasik atau pop klasik pada suatu resital atau konser:



Gambar 2.4 Posisi Duduk

2.5 Teknik Bermain Gitar

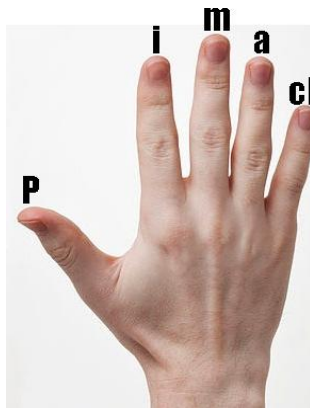
1. Teknik Penjarian

Penjarian adalah salah satu dasar bagi pemula dalam permainan gitar, sebab semacam cara agar jari-jari kita dalam bermain gitar tidak kaku (melentikan jari kita), dalam bermain gitar. Sebelum mulai teknik penjarian pada gitar perlu diketahui istilah-istilah yang digunakan untuk masing-masing jari, baik untuk tangan kiri maupun kanan.

Istilah tangan kanan dan kiri dalam gitar untuk diaplikasikan pada latihan fingering

Simbol	Singkatan dari	Arti
P	Pulgar	Ibu Jari

a. Tangan Kanan
:

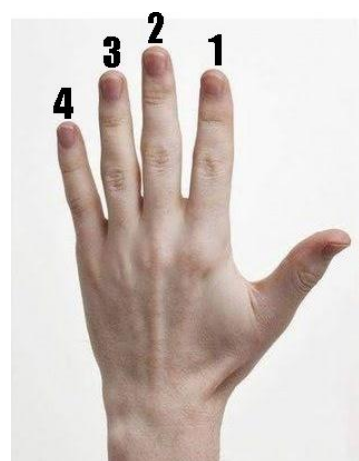


I	Indice	Jari
m	Medio	Telunjuk
a	Anular	Jari
ch	Chico	Tengah
		Jari Manis
		Jari
		Kelingking

Untuk mendapat posisi tangan kanan yang baik, ikuti beberapa tahapan dibawah ini :

- Luruskan semua jari dengan telapak tangan menghadap kebawah, aturlah jarak dari telapak tangan ke papan muka gitar kira-kira sejauh 5-6 cm
- Lemaskan ke bawah seluruh jari mulai dari pergelangan tangan sehingga bentuk jari melengkung
- Tanpa merubah jarak dari pergelangan tangan, putarlah arah jari sehingga bagian telapak tangan menghadap ke papan muka gitar
- Letakan jari pada masing-masing dawai dengan urutan: p pada dawai 6, i pada dawai 3, m pada dawai 2, dan a pada dawai 1

b. Tangan Kiri :



Ibu jari tidak diberi nama atau nomor

Los senar/*Open String* 0

Jari telunjuk dengan nomor 1

Jari tengah dengan nomor 2

Jari manis dengan nomor 3

Jari kelingking dengan nomor 4

2. Teknik Petikan

a. Teknik Apoyando

Teknik Apoyando (Rest Stroke) adalah teknik memetik dawai dengan arah lurus sehingga menyentuh dawai berikutnya. Umumnya, ini untuk nada-nada tunggal, melodi. Yang dimaksud lurus disini adalah jari yang memetik senar gitar dalam posisi lurus atau jika memakai jari telunjuk maka jari telunjuk pada posisi menunjuk.

b. Teknik Tirando

Teknik Tirando (Free Stroke) adalah teknik memetik dawai dengan arah melengkung sehingga tidak menyentuh dawai berikutnya. Teknik ini biasanya digunakan untuk memainkan akor arpeggio (broken chord). Gerakan dasar dari petikan ini dimulai dari pangkal ruas jari artinya seluruh bagian jari akan ikut bergerak/berayun.

2.6 Etude

Etude

8

Musical notation for measures 1-4. The treble clef is on a staff with a 4/4 time signature. The melody consists of eighth-note patterns. The bass line features chords: two chords in the first two measures and two chords in the last two measures.

5

Musical notation for measures 5-8. The treble clef is on a staff with a 4/4 time signature. The melody continues with eighth-note patterns. The bass line features chords: two chords in the first two measures and two chords in the last two measures.

9

Musical notation for measures 9-12. The treble clef is on a staff with a 4/4 time signature. The melody continues with eighth-note patterns. The bass line features chords: two chords in the first two measures and two chords in the last two measures.

13

Musical notation for measures 13-16. The treble clef is on a staff with a 4/4 time signature. The melody continues with eighth-note patterns. The bass line features chords: two chords in the first two measures and two chords in the last two measures. The piece ends with a double bar line.